

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk Allah Yang Maha Esa yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Bukti kesempurnaannya dilengkapi dengan pemberian akal pikiran dan hati sebagai pengontrol nafsu yang ada pada dirinya. Di dalam al-Qur'an banyak yang membicarakan mengenai manusia dan makna filosofis dalam penciptaannya. Salah satunya Q.S at-Tin ayat 4:<sup>2</sup>

لقد خلقنا الإنسان في أحسن تقويم

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S at-Tin [95]: 4).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT. telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang istimewa karena manusia diciptkan dalam bentuk yang paling baik diantara makhluk lainnya dengan segala anggota tubuh, organ tubuh dan dilengkapi dengan akal pikiran guna membedakan hal baik dan hal buruk. Keistimewaan yang dimiliki manusia telah memiliki beberapa potensi dan fitrah yakni sebagai manusia yang beragama dan berpendidikan, apabila potensi tersebut dibina dan dikembangkan akan tercetak manusia yang bernilai baik dihadapan Allah SWT. maupun dalam pandangan sesama manusia dikehidupan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Syaamil Qur'an Edisi Khat Madinah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 597.

Manusai pada hakikatnya adalah makhluk yang memiliki pola fitrah yang dibawanya sejak lahir. Fitrah merupakan potensi-potensi dasar manusia yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk menerima rangsangan (pengaruh) dari luar menuju pada kesempurnaan dan kebenaran.<sup>3</sup> Manusia merupakan salah satu makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk Allah yang lain, yang dilengkapi dengan akal pikiran, selain digunakan untuk membedakan mana yang haq dan yang bathil, akal pikiran juga digunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dibawanya sejak manusia dilahirkan.

Guna menuju ke arah perkembangan yang lebih sempurna sejak kelahirannya manusia membutuhkan bantuan orang yang ada disekelilingnya. Figur pertama yang mengembangkan potensi anak berawal dari kedua orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang ada pada anak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. dalam kitab *al-Muwatha'* karya Imam Malik yang dikutip oleh Juwariyah dalam bukunya *Hadis Tarbawi*, yang berbunyi:<sup>4</sup>

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a berkata Rasulullah SAW. bersabda "Setiap yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani....."* (H.R Muslim).

---

<sup>3</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008), hal. 15.

<sup>4</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 6.

Berdasarkan pengertian hadits di atas, seorang anak secara fitrah mempunyai potensi, dan memerlukan pembinaan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Faktor lingkungan mempengaruhi pembinaan potensi anak. Faktor lingkungan tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Anak yang dilahirkan dari keluarga dan lingkungan muslim, maka anak tersebut lahir dan dibentuk menjadi berkepribadian muslim. Sedangkan anak yang lahir dari keluarga dan dekat dengan kemaksiatan, maka anak tersebut lahir memiliki kehidupan yang jauh dari nilai-nilai keagamaan. Jadi, kesimpulannya lingkungan tempat perkembangan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi dan pertumbuhan karakter yang religius, anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik untuk perkembangan potensi jasmani dan rohaninya.

Keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Namun kematangan emosional ini selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja. Sekolah adalah tempat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah dan menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan memengaruhi pembentukan karakternya. Tujuan akhir dari pendidikan karakter ialah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai

dengan kaidah-kaidah moral.<sup>5</sup> Maka dari itu, pentingnya orang tua menempatkan anak sejak usia dini di lembaga pendidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan karakter anak yang bermoral dan bernilai religius.

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di sekolah untuk menumbuhkembangkan karakternya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggungjawab sekolah yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang positif serta menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajarinya di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun negara.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserata didik. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan

---

<sup>5</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 64-65.

<sup>6</sup> Anwar Sudirman, *Management Of Student Development Prespetif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 48.

4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang mantab dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

Sebab itulah kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan. Program ekstrakurikuler yang dibina lembaga pendidikan dengan sungguh-sungguh diharapkan mampu menyalurkan bakat dan minat peserta didik pada khususnya, baik bakat dan minat peserta didik secara langsung yang berhubungan dengan upaya membekali keterampilan hidup atau pengembangan bakat dan minat yang terbatas sekedar hobi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti di lapangan, banyak ditemukan siswa-siswi yang memiliki potensi diberbagai bidang. Potensi tersebut disalurkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh MTs Negeri 3 Tulungagung dengan arahan dan pembinaan dari guru pembina ekstrakurikuler yang professional sesuai bidangnya. Kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru pembina ekstrakurikuler, ditemukan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari hasil prestasi belajar, keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kecakapan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian dalam menyampaikan gagasan atau ide. Sebagaimana yang telah

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 51.

diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag, selaku Bapak Kepala Sekolah di MTs Negeri 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung ini sangat banyak sekali, diantaranya selain OSIS ada ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga, pembinaan olimpiade, drum band, english club, seni baca al-Qur'an, sholawat dan hadroh, kaligrafi dan melukis, band, serta majalah dinding dan majalah madrasah (KISS). Madrasah juga mengadakan penelitian dan melakukan penelusuran potensi anak saat mereka dulu ada di SD/MI. anak-anak yang mempunyai potensi yang sama misalnya olahraga atau kemampuan berbahasa inggris yang baik, mereka akan dijadikan satu kelas untuk mendapatkan pembelajaran. Dengan begitu nantinya akan mempermudah bagi guru dalam memberikan pembinaan dan bimbingan. Untuk siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa-siswi yang sama sekali tidak mengikuti ekstrakurikuler tentunya memiliki perbedaan dari segi karakter dan kepribadiannya jauh lebih baik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena yang saya amati pada kenyataan ini, banyak ditemukan bahwa kurangnya kesadaran akan pentingnya kecakapan hidup (*life skill*) untuk membekali diri dalam menghadapi problema hidup di masa yang akan datang. Pentingnya pembekalan kecakapan hidup kepada peserta didik terutama di jenjang pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah agar dapat digunakan sebagai bekal dan latihan dengan benar untuk menjalankan kehidupannya kelak di masa mendatang.

Anggapan lain yang mengatakan bahwa dunia pendidikan di negeri ini carut marut yang disebabkan karena berbagai fenomena di dalam kehidupan masyarakat diantaranya ialah, lemahnya kompetensi para lulusan sekolah, lemahnya *life skill* para lulusan sekolah, moral ataupun budaya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi' Burhani selaku Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Tulungagung di ruang kepala sekolah pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

bangsa yang menginginkan segala sesuatu serba instan tanpa adanya proses. Pada kenyataannya pendidikan di sekolah hanya bersifat sangat teoritik dan membutuhkan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan, agar selain mendapatkan pengetahuan juga mendapat ilmu kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan ketika terjun di masyarakat kelak.<sup>9</sup>

Untuk memecahkan permasalahan di atas dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan berbasis *life skill* perlu dikembalikan kepada prinsip dasarnya yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan juga harus mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus diarahkan untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan pelajaran.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa saat ini diperlukan pola pendidikan berbasis luas (*broad based education*) yang tidak berorientasi pada bidang akademik atau vokasional saja, namun juga memberikan bekal *learning how to learn*, tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktekkannya untuk memecahkan problema kehidupan sehari-hari. Pola pendidikan sebaiknya dirancang untuk membekali peserta didik dengan mengembangkan kompetensi lulusan dan kecakapan hidup (*life skill*) di samping pendidikan yang berorientasi akademis, sebagai bekal nanti bagi peserta didik, serta perlu adanya kesinergisan antara berbagai

---

2. <sup>9</sup> Mujakir, "Pengembangan *Life Skill* Dalam Pembelajaran Sains", *Vol. 8, No. 1* (2012), hal.

mata pelajaran atau mata kuliah dengan kecakapan hidup sehingga para lulusan akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar bisa terjun langsung di dunia kerja. Pengembangan *life skill* dapat dikembangkan di sekolah dalam semua mata pelajaran akademis maupun pelajaran non akademis yakni kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan program pengembangan *life skill* maka perlu untuk memajemen program tersebut. Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan dan target yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal itu meliputi pengetahuan apa saja yang harusnya dilakukan, menentukan bagaimana cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Kegiatan manajemen melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pengendalian sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya yang dimiliki suatu organisasi tersebut.<sup>11</sup>

MTs Negeri 3 Tulungagung merupakan madrasah unggul dan favorit yang selalu meningkatkan pembangunan dan perkembangan demi kebutuhan pendidikannya. Pembangunan dan perkembangan ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang semakin bertambah banyak, tenaga

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>11</sup> Gugup Kismono, *Bisnis Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 122-124.

pendidik dan kependidikan yang professional, perkembangan gedung yang dibarengi dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan memadai serta berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Mengingat MTs Negeri 3 Tulungagung adalah madrasah tsanawiyah negeri yang mempunyai tanggungjawab tidak hanya pengembangan kompetensi akademik, namun juga melakukan pengembangan non akademik khususnya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. MTs Negeri 3 Tulungagung adalah madrasah yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan berprestasi diberbagai bidang akademik maupun non akademik, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengelolaan *life skill* dalam keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen *Life Skill* Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji dalam manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tulungagung. Dapat dijabarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung?

2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan perencanaan manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung.
2. Untuk memaparkan pelaksanaan manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung.
3. Untuk memaparkan evaluasi manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

#### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya dalam meningkatkan manajemen *life skill* (kecakapan hidup) bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta berguna sebagai referensi penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan judul yang diangkat dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

## 2. .Kegunaan praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga pendidikan ke depannya.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat ikut serta dalam membina *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler bersama pembina ekstrakurikuler.

### c. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan pembina ekstrakurikuler lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas program kegiatan ekstrakurikuler dalam membina *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik.

### d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan peserta didik lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mampu menjadikan pribadi berpengalaman dan berkecakapan diberbagai bidang akademik maupun non akademik.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komperhensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai manajemen *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

### **E. Penegasan Istilah**

Penulis perlu menegaskan istilah guna memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini yang menjadi kata kunci baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. *Life Skill* (kecakapan hidup)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life Skills Education in Schools*, *Life Skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> WHO Programme on Mental Health, *Life Skills Education in Schools*, (WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse: Geneva, 1997), hal. 1.

Sementara itu Tim *Broad-Based Education* menafsirkan *Life Skill* sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>13</sup>

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.<sup>14</sup> Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>15</sup>

Menurut Suharsimi Ari Kunto (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 8.

<sup>14</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 68.

<sup>15</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271.

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

## 2. Penegasan istilah secara operasional

### a. *Life Skill* (kecakapan hidup)

*Life Skill* ialah kegiatan dalam bentuk keterampilan dan kecakapan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. *Life skill* diberikan sebagai bekal dan latihan dasar bagi individu yang dapat digunakan sebagai bekal keterampilan dalam menghadapi kehidupannya ketika terjun di masyarakat. Setiap individu pastinya akan menghadapi perubahan dan tantangan zaman, sehingga mereka memerlukan keterampilan yang baik untuk menghadapi dan menyelesaikan problema dalam kehidupannya.

### b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan positif dan bermanfaat yang ada di lingkungan sekolah sebagai wadah bagi peserta didik untuk dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi dasar serta memperoleh keterampilan dan kecakapan hidup.

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka penegasan secara operasional yang dimaksud dalam judul “Manajemen *Life Skill* Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Tulungagung” ialah segala bentuk kegiatan manajemen program *life skill* melalui ekstrakurikuler yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri dengan bekal keterampilan hidup yang

dimiliki. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dianggap lebih efektif dapat menumbuhkembangkan kecakapan hidup yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi segala tantangan di dalam masyarakat, negara maupun agama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penulisan skripsi berdasarkan pedoman yang ada.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab I ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, bab II ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang kajian manajemen yang mencakup pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip manajemen, tujuan manajemen dan fungsi manajemen. Point kedua yaitu kajian *life skill* (kecakapan hidup) yang mencakup pengertian dan ruang lingkup *life skill*, dasar pemikiran *life skill*, prinsip-prinsip *life skill*, tujuan *life skill* dan jenis-jenis *life skill*. point ketiga yaitu kajian ekstrakurikuler yang mencakup pengertian ekstrakurikuler, prinsip ekstrakurikuler, ruang lingkup dan tujuan ekstrakurikuler, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan fungsi ekstrakurikuler. Point keempat yaitu teori dari manajemen *life skill* peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari

penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen *life skill* melalui ekstrakurikuler.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, serta yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruhnya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.